

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nyeri otot, encok atau nyeri pada sendi biasa dikenal dengan istilah pegal linu dikalangan masyarakat merupakan keadaan dimana otot terasa linu-linu atau dengan kata lain terasa tidak nyaman setelah melakukan aktivitas berat (KemkesRI, 2018). Menurut buku Pedoman Rasionalisasi Komposisi Obat Tradisional faktor penyebab reumatik diantaranya rasa pegal dan linu yang disebabkan oleh adanya penumpukkan asam laktat di otot, ketidakseimbangan mineral yang mengontrol kontraksi dan relaksasi, serta disebabkan oleh salah posisi tubuh saat mengangkat beban, duduk, dan tidur. Penyebab lain seperti faktor usia dan gaya hidup serta pola makan yang kurang sehat (BPOMRI, 2014).

Pengaruh dari rasa tidak nyaman karena seseorang mengalami linu-linu atau nyeri otot maka timbul keinginan untuk meningkatkan upaya kesehatan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengkonsumsi sediaan farmasi atau obat. Obat ialah setiap zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dapat dipakai untuk pengobatan, pencegahan, menghilangkan rasa sakit berikut gejalanya hingga kematian. Obat terdiri dari beberapa bentuk sediaan seperti tablet, kapsul, suspensi dan berbagai larutan sediaan farmasi (Murtini, 2016).

Keinginan masyarakat untuk mendapatkan kesehatan dengan pengobatan yang relatif aman dan biaya terjangkau semakin tinggi. Terlebih

banyaknya masalah efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obatan sintetis. Hal ini menyebabkan masyarakat beralih menggunakan obat tradisional, Sehingga penggunaan obat tradisional menjadi pilihan utama sebab mengandung bahan alam baik tumbuhan maupun hewan. Komposisi dari obat tradisional dapat memberikan efek yang diinginkan dengan efek samping yang minimal (Marwati *et al.*, 2019).

Masyarakat memahami jamu sebagai obat tradisional yang efektif, murah dan sudah digunakan sejak turun temurun, dimasa pandemi COVID-19 seperti saat ini jamu atau obat tradisional bahkan digunakan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan imunitas tubuh (BPOM, 2020). Akan tetapi saat ini dijumpai adanya unsur bahan kimia obat yang sengaja ditambahkan di dalam suatu ramuan jamu yang mana tujuannya untuk memperkuat efek jamu tersebut. Pada akhir tahun 2017 dari hasil pemantauan BPOM tanggal 11 Desember 2017 *Public Warning* pemeriksaan obat tradisional yang mengandung BKO ditemukan sebanyak 39 produk jamu positif mengandung BKO (Bahan Kimia Obat). Jamu-jamu yang ditarik dari peredaran tersebut oleh Badan POM justru merupakan jamu-jamu yang cukup laris di pasaran sebab memiliki efek yang cepat dalam mengobati berbagai penyakit salah satunya yaitu penyakit pegal linu. Bahan kimia obat jika dicampurkan dalam jamu akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan jika digunakan dalam jangka waktu panjang yaitu bahan kimia paracetamol, indometasin, bisakodil, sildenafil sitrat, Fenilbutazon, deksametason, diklofenak dan piroxicam. Bahan kimia obat tersebut memiliki efek samping yang sangat serius dan

berbahaya bagi kesehatan, misalnya jamu yang memiliki kandungan bahan kimia obat Paracetamol jika digunakan dalam jangka panjang akan mengakibatkan kerusakan organ hati dan ginjal (BPOM, 2017).

Berdasarkan kajian latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Identifikasi Paracetamol Pada Jamu Pegal Linu Yang Beredar Di Kawasan Ungaran Menggunakan Metode Klt (Kromatografi Lapis Tipis) Dan Spektrofotometri UV”. Harapannya dari hasil penelitian ini dapat diketahui apakah jamu pegal linu yang dikonsumsi masyarakat di kawasan Ungaran sudah aman dari Bahan Kimia Obat (BKO).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah jamu pegal linu yang beredar di kawasan Ungaran mengandung Paracetamol yang diuji berdasarkan nilai Rf menggunakan metode KLT ?
2. Apakah jamu pegal linu yang beredar di kawasan Ungaran mengandung Paracetamol yang diuji berdasarkan nilai panjang gelombang menggunakan metode Spektrofotometri UV ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui jamu pegal linu yang beredar di kawasan Ungaran adanya kandungan paracetamol yang diuji berdasarkan metode KLT.
- b. Untuk mengetahui jamu pegal linu yang beredar di kawasan Ungaran adanya kandungan paracetamol yang diuji berdasarkan metode Spektrofotometri UV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan, pengetahuan ilmiah bagi peneliti sendiri serta mendapatkan data yang otentik dari hasil uji pemeriksaan BKO pada jamu pegal linu.
- b. Bagi Institusi  
Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi Prodi Farmasi tentang identifikasi BKO pada Jamu.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat agar mengetahui adanya jamu yang mengandung BKO dan berbahaya bagi kesehatan.